

Pengaruh *External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring dan Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Industri *Food And Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Dede Pramurza

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, Indonesia

dedepramurza@gmail.com

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.89, Pelayang Raya, Kec. Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh, Jambi 37111

Korespondensi penulis: dedepramurza@gmail.com

Abstract: *The analytical method used is a quantitative descriptive analysis method using statistical analysis. The data source in this research comes from annual financial reports. Data collection techniques in this research were carried out in 2 ways, namely: library research techniques and field research techniques. The research results show that External Pressure, Financial Target, Inffective Monitoring, and Rationalization have no effect on Financial Statement Fraud in the Food and Beverages industry listed on the IDX in 2020-2022 either partially or simultaneously and the magnitude of the influence is 4.6%*

Keywords: *analysis, statistics, descriptive, quantitative*

Abstrak: Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : teknik library research (penelitian kepustakaan) dan teknik field research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa External Pressure, Financial Target, Inffective Monitoring, dan Rationalization tidak berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud pada industry Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 baik secara parsial maupun secara simultan dan besaran pengaruhnya sebesar 4,6 %

Kata Kunci: analisis, statistic, deskriptif, kuantitatif

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja Perusahaan tersebut atau catatan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan juga dapat dikatakan sebagai laporan yang memuat segala macam transaksi oleh pihak perusahaan yang berupa uang, baik transaksi pembelian atau transaksi penjualan dan kredit. Laporan keuangan juga merupakan catatan atas informasi keuangan suatu perusahaan yang berperan sangat besar terhadap operasional perusahaan, juga sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal perusahaan dalam menginformasikan aktivitas di perusahaan dalam periode tertentu.

Komponen dari laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat berfungsi secara maksimal jika disajikan dengan unsur- unsur kualitatifnya yaitu mudah

dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan Sebagaimana dijelaskan diatas laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus dibuat dengan tepat, cermat, akurat, relevan dan bebas dari kesalahan ataupun kecurangan agar dalam pengambilan keputusan tidak terjadi kesalahan. Informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan juga dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka, dengan harapan laporan keuangan yang akan mereka sajikan dapat digunakan sebagai pembahasan evaluasi untuk perkembangan usaha ke depan dan laporan keuangan juga dapat memuaskan para pengguna laporan keuangan.

Namun laporan keuangan dapat menjadi celah bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan karena untuk mencapai target yang diberikan oleh perusahaan maupun persaingan yang timbul membuat setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja agar mencapai tujuan seperti laba yang tinggi dan memungkinkan setiap perusahaan melakukan manipulasi dalam laporan keuangan mereka. Tindakan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan suatu salah saji dari suatu fakta

bersifat material yang diketahui tidak benar atau disajikan dengan mengabaikan prinsip-prinsip kebenaran, dengan maksud menipu terhadap pihak lain dan mengakibatkan pihak lain tersebut dirugikan. Kecurangan bisa dilakukan oleh siapa saja seperti pegawai perusahaan tingkat atas atau tingkat bawah sekalipun. Faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kecurangan ini sangat bermacam- macam. Beberapa contohnya adalah penyalahgunaan wewenang, kebutuhan atau lemahnya pengawasan perusahaan

Menurut Crassey (1953) kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh tiga kondisi, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang sering disebut *fraud triangle*. Tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Pada umumnya yang mendorong terjadinya kecurangan adalah kebutuhan finansial tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan. Tekanan situasional berpotensi muncul karena muncul karena adanya kewajiban keuangan yang melebihi batas kemampuan yang harus diselesaikan manajemen. Kesempatan adalah peluang yang memungkinkan kecurangan terjadi. Biasanya disebabkan karena pengendalian internal suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan (*ineffective monitoring*), atau penyalahgunaan wewenang. Rasionalisasi menjadi elemen dalam terjadinya kecurangan karena pelaku mencari pembenaran atas tindakannya. Pembenaran ini bisa terjadi saat pelaku ingin membahagiakan keluarga dan orang-orang yang dicintainya, pelaku merasa berhak mendapatkan sesuatu yang lebih karena telah lama mengabdikan pada Perusahaan, atau pelaku mengambil sebagian keuntungan karena Perusahaan telah menghasilkan keuntungan yang besar.

Financial Statement Fraud merupakan suatu tindakan penipuan yang disengaja dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan Perusahaan tersebut terlihat lebih baik dari yang sebenarnya Yusroniah (2017) dalam Siswantoro (2020). Perilaku ini sangat berdampak pada integritas laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan salah satu tanggung jawab manajemen kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga manajemen sebagai agenharus menyajikan laporan keuangan yang stabil bahkan meningkat setiap tahunnya. Penyajian laporan keuangan yang baik dapat meyakinkan pemegang saham bahwa manajemen berjalan dengan baik.

Menurut data yang di peroleh dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia 2019 tindak kecurangan atau fraud yang masih sering terjadi di Indonesia adalah kasus korupsi yang dipilih oleh 154 responden dengan persentase sebesar 64,4 persen dari hasil survei fraud Indonesia. Peringkat kedua kasus kecurangan yang sering terjadi di Indonesia adalah kasus penyalahgunaan aset/kekayaan negara & perusahaan dengan persentase sebesar 28,9 persen yang dipilih oleh 60 responden. Untuk peringkat ketiga kasus kecurangan yang masih sering terjadi yaitu kecurangan pada laporan keuangan yang memiliki persentase sebesar 6,7%. Contoh kasus kecurangan terhadap laporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah kecurangan laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIIA) yang terjadi pada tahun 2019 dengan kasus melakukan manipulasi pada laba perusahaan. PT Hanson Internasional Tbk juga merupakan salah satu contoh perusahaan yang juga melakukan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan yang dilakukan oleh PT. Jiwasraya dapat dikatakan cukup sering kasus pertama terjadi pada tahun 2006 dan kasus terbaru terjadi pada tahun 2019 bahwa perusahaan telah diduga melakukan kecurangan laporan keuangan yang disebabkan tidak transparannya laporan perusahaan tersebut (CNN, 2019). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus kecurangan di Indonesia masih sering terjadi dan terus meningkat jika dibandingkan dengan kasus yang terjadi di tahun 2016. Kecurangan laporan keuangan merupakan kasus kecurangan yang paling merugikan karena masih banyak kasus kecurangan laporan keuangan yang belum terungkap.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan w 1 bulan pada tahun 2023. Peneliti akan menguji pengaruh variabel independen yaitu External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring dan Rationalization Terhadap Financial Statemen Fraud. Penelitian ini

dilakukan menggunakan sampel industry Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam industri Food and Beverages dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Dari perusahaan yang menjadi populasi akan dipilih sejumlah sampel dengan menggunakan metode penarikan sampel yaitu metode purposive sampling. Artinya, populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki penulis.

Dalam penelitian ini penulis menarik sampel dari perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu periode tahun 2020-2022;
- b. Perusahaan dengan IPO sebelum tahun 2020;
- c. Terdapat informasi mengenai laporan keuangan selama periode 2020- 2022;
- d. Merupakan perusahaan yang mengalami laba positif selama tahun 2020-2022 di kategori industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis Data

Ada dua jenis teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan dalam melakukan suatu penelitian, yaitu field research dan library research. Menurut Sunyoto (2013) field research (studi lapangan) adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan. Adapun menurut Nazir (2013) library research (studi pustaka) adalah Teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang saling berkaitan setelah menyelesaikan masalah.

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang didapat dari Website Indonesia Stock Exchange Industrial classification (IDX-IC).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah Library Research (Penelitian Kepustakaan) yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data sekunder yang berupa teori-teori, konsep-konsep dengan menelaah berbagai literature-literatur dan penelitian terdahulu yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Financial Statement Fraud

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah financial statement fraud. financial statement fraud adalah suatu tindakan penipuan yang disengaja dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan Perusahaan tersebut terlihat lebih baik dari yang sebenarnya Yusroniah (2017) pada perusahaan industry Food and Beverages yang terdapat di BEI periode tahun 2020-2022 dengan satuan angka.

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Komponen variabel F-Score meliputi dua hal yang dapat dihitung menggunakan RSST Accrual.

$$\text{RSST Akrua} = \frac{\Delta \text{WC} + \Delta \text{NCO} + \Delta \text{FIN}}{\text{Average Total Asset}}$$

Dimana:

$$\text{WC} = (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})$$

$$\text{NCO} = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advance}) / (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$\text{FIN} = (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})$$

$$\text{Average Total Assets} = \frac{\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Asset}}{2}$$

$$\text{Financial Performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earning}$$

$$\text{Change in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in inventory} = \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} + \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable (t)}}$$

$$\text{Change in earning} = \frac{\text{Earning (t)} - \text{Earning (t-1)}}{\text{Average Total Asset (t) Average Total Asset (t-1)}}$$

External Pressure

External pressure adalah Tuntutan atau target yang diberikan oleh pihak ketiga kepada pihak manajemen yang terlalu berlebihan dapat mengakibatkan munculnya tindak kecurangan. Tekanan tersebut dapat berupa kemampuan untuk mendapatkan tambahan utang atau tambahan pembiayaan dari pihak eksternal dan kemampuan perusahaan dalam pengembalian pinjaman

(Skousen et al 2009). pada perusahaan industry Food and Beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan satuan % (persen).

$$\text{LEV} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Financial Target

Financial Target adalah tekanan berupa target keuangan yang diberikan oleh pihak direksi kepada pihak manajemen. Pihak direksi tentu berharap bahwa keuangan dari perusahaan akan tetap stabil bahkan meningkat setiap periodenya dan hal tersebut akan menjadi sebuah tekanan bagi pihak manajemen ketika mereka tidak dapat memenuhinya. Manajer perusahaan dalam melaksanakan kinerjanya dituntut untuk memberikan yang terbaik dengan performa yang terbaik dengan harapan target yang telah ditetapkan dapat dicapai SAS No 99 (AICPA, 2002) pada perusahaan industry Food and Beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan satuan % (persen).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Ineffective Monitoring

Ineffective Monitoring adalah keadaan dimana lemahnya pengawasan pada suatu perusahaan. Salah satu yang menyebabkan terjadinya kecurangan adalah karena tidak adanya pengawasan yang efektif pada suatu perusahaan. Tidak efektifnya pengawasan dari dewan direksi maupun pihak komite audit, manajemen yang didominasi oleh kelompok kecil merupakan beberapa hal yang dapat menyebabkan adanya ineffective monitoring (SAS No.99) pada perusahaan industry Food and Beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022 dengan satuan angka.

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Rationalization

Rasionalisasi merupakan bagian segitiga fraud (fraud triangle) yang paling sulit diukur. Bagi mereka yang terbiasa tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi kecurangan. Pelaku kecurangan selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya (Diaz Priantara, 2013 : 47) pada perusahaan industry Food and Beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan satuan angka.

diproksikan dengan change in auditor yang diukur dengan variabel dummy, Dimana 1 = terdapat pergantian auditor selama periode penelitian terhadap terjadinya fraud dan 0 = tidak ada pergantian auditor selama periode penelitian terhadap terjadinya fraud

Metode Analisis Data

Menurut Mukhtar (2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Menurut Sugiyono (2019) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh beberapa variabel independent secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (individu) terhadap variabel dependent.

Alat Analisis Data

a. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Variabel dependent (financial statement fraud)

a = Konstanta persamaan regresi

X1 = Variabel independent (external pressure)

X2 = Variabel independent (financial target)

X3 = Variabel independent (ineffective monitoring)

X4 = Variabel independent (rationalization)

b1, b2, b3, b4 = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independent. Apabila (+) maka terjadi kenaikan dan apabila (-) maka terjadi penurunan.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan menyumbang satu kontribusi variabel independent (external pressure, financial target,

ineffective monitoring, dan rationalization) terhadap variabel dependent (financial statement fraud). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan semua formasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda (R²) besarnya antara 0 < R². Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terkait (dependent) digunakan rumus:

1) Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independent X₁ (external pressure), X₂ (financial target), X₃ (ineffective monitoring), X₄ (rationalization) terhadap variabel dependent Y (financial statement fraud) secara parsial. Rumus untuk menghitung nilai koefisien determinasi parsial adalah:

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat, dimana apabila: KD = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah KD = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tinggi

2) Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X₁ (external pressure), X₂ (financial target), X₃ (ineffective monitoring), dan X₄ (rationalization) terhadap variabel dependent Y (financial statement fraud) atau dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi simultan ini menunjukkan kekuatan hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat yang ada. Rumus untuk mengetahui koefisien determinasi simultan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R² = koefisien determinan

r² = koefisien korelasi

Uji Hipotesis

a. Uji T (T-test)

Uji T digunakan untuk mengetahui kredibilitas serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel external pressure (X1), financial target (X2), ineffective monitoring (X3), rationalization (X4), terhadap financial statement fraud (Y) signifikan atau tidak. Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a , artinya masing-masing variabel external pressure, financial target, ineffective monitoring dan rationalization tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel external pressure, financial target, ineffective monitoring dan rationalization berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel external pressure, financial target, ineffective monitoring dan rationalization terhadap financial statement fraud.

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel external pressure, financial target, ineffective monitoring dan rationalization tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel financial statement fraud.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel external pressure, financial target, ineffective monitoring dan rationalization berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Pembahasan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen Ghazali (2013). Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Jika R^2 semakin mendekati satu, berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik untuk menjelaskan variabel dependen. Namun sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati nol,

berarti variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Di bawah ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,214 ^a	,046	-,020	2,157
a. Predictors: (Constant), Rationalization, Financial Target, Ineffective Monitoring, Eksternal Pressure				

Sumber: Data Output SPSS

Dari hasil uji koefisien determinasi diatas, adjusted R² memiliki nilai sebesar 0,064 atau 4,6 %. berarti dapat disimpulkan bahwa variabel dependen Financial Statement Fraud dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 4,6 %, sisanya 95,4 %dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel nilai B pada unstandardized coefficients hasil analisis regresi linier berganda, lalu nilai tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat melalui hasil dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,713	1,761		3,244	,002
	Eksternal Pressure	-1,868	1,658	-,152	-1,126	,265
	Financial Target	,906	3,090	,038	,293	,770
	Ineffective Monitoring	-3,629	4,768	-,102	-,761	,450
	Rationalization	-,332	1,018	-,042	-,326	,746
a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud						

Sumber: Data Output SPSS

$$Y = 5,713 - 1,868 \text{ LEV} + 0,906 \text{ ROA} - 3,629 \text{ BDOUT} - 0,332 \text{ AUDCHANGE}$$

Penjelasan dari persamaan diatas yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 5,713 menunjukkan bahwa jika LEV, ROA, BDOUT, dan AUDCHANGE tidak ada atau bernilai nol, kecurangan laporan keuangan akan bernilai sebesar 5,713
- b. Nilai koefisien regresi LEV sebesar -1,868 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan LEV sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,868 satuan dan begitupun sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,906 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,906 satuan dan begitupun sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi BDOUT sebesar -3,629 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan BDOUT sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 3,629 satuan dan begitupun sebaliknya.
- e. Nilai koefisien regresi AUDCHANGE sebesar -0,332 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan AUDCHANGE sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,332 satuan dan begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Dengan tingkat kesalahan 5% dan jumlah data 63 dengan melakukan uji dua arah, maka didapatkan hasil t-tabel $df = n - k$ ($63 - 5 = 58$), sehingga diperoleh t-tabel = 2,002 dengan hasil sebagai berikut:

1) External Pressure

Berdasarkan table 4.3 diatas, variabel external pressure memiliki nilai signifikan sebesar 0,265 nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau nilai $0,265 > 0,05$ dan variabel external pressure mempunyai t-hitung -1,126 dengan t-tabel 2,002. Jadi t-hitung $<$ t-tabel atau $-1,126 < 2,002$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (external pressure) terhadap variabel dependen (financial statement fraud) pada industri Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini tidak dapat digunakan

untuk mendeteksi pada penelitian ini, dikarenakan terdapat hal lain yang lebih berdampak besar pada kecurangan laporan keuangan.

2) Financial Target

Berdasarkan table 4.3 diatas, variabel financial target memiliki nilai signifikan sebesar 0,770 nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau nilai $0.770 > 0,05$ dan variabel financial target mempunyai t-hitung 0,293 dengan t-tabel 2,002. Jadi t-hitung $<$ t-tabel atau $0,293 < 2.002$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (financial target) terhadap variabel dependen (financial statement fraud) pada industri Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi pada penelitian ini, dikarenakan terdapat hal lain yang lebih berdampak besar pada kecurangan laporan keuangan.

3) Ineffective Monitoring

Berdasarkan table 4.3 diatas, variabel ineffective monitoring memiliki nilai signifikan sebesar 0,450 nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau nilai $0,450 > 0,05$ dan variabel external pressure mempunyai t-hitung -0,761 dengan t-tabel 2,002. Jadi t-hitung $<$ t-tabel atau $-0,761 < 2.002$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (ineffective monitoring) terhadap variabel dependen (financial statement fraud) pada industri Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi pada penelitian ini, penyebab variable ini tidak berpengaruh adalah adanya jumlah dewan komisaris independen yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan

4) Rationalization

Berdasarkan table 4.3 diatas, variabel rationalization memiliki nilai signifikan sebesar 0,746 nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau nilai $0,746 > 0,05$ dan variabel external pressure mempunyai t-hitung -0.326 dengan t-tabel 2,002. Jadi t-hitung $<$ t-tabel atau $-0.326 < 2.002$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (rationalization) terhadap variabel dependen (financial statement fraud) pada industri Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi pada penelitian ini, penyebab variable ini tidak berpengaruh adalah karena keputusan yang bersifat subjektif tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

b. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan digunakan uji F dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,909	4	3,227	,693	,600 ^b
	Residual	269,948	58	4,654		
	Total	282,857	62			
a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud						
b. Predictors: (Constant), Rationalization, Financial Target, Ineffective Monitoring, Eksternal Pressure						

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,600 maka nilai signifikan lebih besar dari 0.05 atau nilai $0.600 > 0,05$ dan diperkuat dengan F-hitung dan F-tabel dengan menggunakan taraf 5% dan jumlah data (63). Maka didapat nilai F-tabel adalah $df_1 = k-1$ ($5-1 = 4$) dan $df_2 = n-k$ ($63-5 = 58$), dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel, sehingga didapat F-tabel sebesar 2,53. Dengan demikian dari perhitungan diatas diketahui $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau $0,693 < 2,53$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara external pressure, financial target, ineffective monitoring dan rationalization terhadap financial statement fraud pada industry Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Karena secara simultan antara external pressure, financial target, ineffective monitoring dan rationalization tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan

a. Pengaruh External Pressure terhadap Financial Statemen Fraud

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa external pressure yang diukur dengan LEV memiliki koefisien -1,868 dan tingkat sinifikansi $0,265 > 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa external pressure berpengaruh negative dan signifikan terhadap financial statement fraud. Semakin tinggi LEV maka semakin rendah potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Pengaruh Financial Target terhadap Financial Statement Fraud

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa financial target yang diukur dengan ROA memiliki koefisien 0,906 dan tingkat sinifikansi $0,770 > 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa financial target berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial statement fraud. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga disimpulkan H0 diterima dan H2 ditolak.

c. Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Financial Statement Fraud

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ineffective monitoring yang diukur dengan BDOUT memiliki koefisien -3,629 dan tingkat sinifikansi $0,450 > 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa ineffective monitoring berpengaruh negative dan signifikan terhadap financial statement fraud. Semakin tinggi BDOUT maka semakin rendah potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga disimpulkan H0 diterima dan H3 ditolak.

d. Pengaruh Ratonalization terhadap Financial Statement Fraud

Hasil pengujian hipotesis pada table 4.3 menunjukkan bahwa rationalization yang diukur dengan AUDCHANGE memiliki koefisien -0.332 dan tingkat sinifikansi $0,746 > 0,05$. Nilai tersebut memiliki arti bahwa rationalization berpengaruh negative dan signifikan terhadap financial statement fraud. Semakin tinggi AUDCHANGE maka semakin rendah potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga disimpulkan H0 diterima dan H4 ditolak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara parsial external pressure dengan proksi LEV tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud pada industry food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- b. Secara parsial financial target dengan proksi ROA tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud pada industry food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- c. Secara parsial ineffective monitoring dengan proksi BDOUT tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud pada industry food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- d. Secara parsial rationalization dengan proksi AUDCHANGE tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud pada industry food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

- e. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yakni external pressure (LEV), financial target (ROA), ineffective monitoring (BDOUT) dan rationalization (AUDCHANGE) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud pada industry food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- f. Dan untuk melihat seberapa besar pengaruh External Pressure, Financial Target, Inffective Monitoring, dan Rationalization Financial mempengaruhi Statement Fraud adalah sebesar 4,6 % pada industry Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. Sisanya 95,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen perusahaan arag dapat menjaga pelaporan keuangan dilaporkan sesuai dengan standar yang berlaku.
- b. Bagi investor dapat mempertimbangkan external pressure (LEV) dan financial target (ROA) dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan. external pressure (LEV) dan financial target (ROA) yang rendah maka diprediksi akan semakin rendah pula tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan
- c. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan untuk dapat meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan selain factor- faktor yang telah dan banyak digunakan. Misalnya spesialisasi auditor, ukuran KAP, kualitas audit dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2000). Perkembangan Teori dan Penelitian Akuntansi. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 15(4), 486–497.
- Gradi, P. (2017). Pengertian Akuntansi Menurut Para Ahli. *Dosen Akuntansi. Com*, 16.
- Iramani, Fauzi, A. A., Wulandari, D. A., & Lutfi. (2018). Financial Literacy and Business Performances Improvement of Micro, Small, Medium-sized Enterprises in East Java Province, Indonesia. *International Journal of Education Economics and Development*, 9(4), 303–323.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103.

- Maydhi Hanggarista, V. (2021). Pengaruh External Pressure, Financial Target, Innefective Monitoring dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Perspektif Fraud Triangle (Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2015 – 2019)
- McColgan, P. (2001). Agency Theory and Corporate Governance: A Review of The Literature From a UK Perspective. Department of Accounting and Finance Working Paper, 6, 0203.
- Pramurza, D. (2023). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(1), 1305–1318.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(4).
- Simaremare, E., Handayani, C., Basri, H., Tambunan, A., & Umar, H. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement dengan Kebijakan Anti Fraud sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2–10.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting* (Vol. 11). John Wiley & Sons.
- Soemarsono, S. R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima, Buku, 1. Suhardjono, I. B. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarti, Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 229–244.